

**Analisis Motivasi Menjadi Pedagang Es Dawet
(Studi pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan
Natar, Kabupaten Lampung Selatan)**

(Skripsi)

Oleh

Ahmad Syaifudin



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRACT

MOTIVATION ANALYSIS BECOMES OF ICE DAWET TRADERS

(Study On Ice Dawet Traders on Sumatera Cross Road, Sub Natar, Regency of South Lampung)

By

Ahmad Syaifudin

This study aims to determine the dominant factors of intrinsic motivation and extrinsic motivation that can motivate people to be ice dawet traders. Internal motivation itself is a motivation or encouragement that arises from within, while external motivation is motivation or encouragement that comes from outside the self. This study was conducted on ice dawet traders located in Traders on Sumatera Cross Road, Sub Natar, Regency of South Lampung. This research uses descriptive qualitative method by involving 5 respondents. The data in this study were collected through interviews and observation. Validity test used by researcher in this research is credibility test, consist of: Trianggulasi, Using reference material, Using member check.

The results of data analysis conducted on 5 respondents showed that the more dominant motivation that encourage people to be ice dawet traders in the research location is internal motivation, while external motivation has no significant effect in encouraging the community to be ice dawet trader in research location. This study shows that the motivation that arises from within a person memiliki strength greater than the impulse that comes from outside a person.

Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation and ice dawet traders.

ABSTRAK

ANALISIS MOTIVASI MENJADI PEDAGANG ES DAWET

**(Studi Pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan)**

Oleh

Ahmad Syaifudin

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor dominan dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dapat memotivasi masyarakat menjadi pedagang es dawet. Motivasi internal sendiri merupakan motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari luar diri. Penelitian ini dilakukan pada pedagang es dawet yang berada di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 5 responden. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas.

Hasil dari analisis data yang dilakukan terhadap 5 responden menunjukkan bahwa motivasi yang lebih dominan yang mendorong masyarakat menjadi pedagang es dawet di lokasi penelitian adalah motivasi internal, sedangkan motivasi eksternal tidak berpengaruh signifikan dalam mendorong masyarakat menjadi pedagang es dawet di lokasi penelitian. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

Kata kunci : Motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan pedagang es dawet.

**Analisis Motivasi Menjadi Pedagang Es Dawet
(Studi pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan
Natar, Kabupaten Lampung Selatan)**

Oleh

Ahmad Syaifudin

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS
Pada
Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **ANALISIS MOTIVASI MENJADI PEDAGANG ES DAWET**
(Studi pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)

Nama Mahasiswa : **Ahmad Syaifudin**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1316051003

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Deddy Aprilani, S.A.N., M.A.
NIP 19800426 200501 1 002


Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si.
NIK 231602890718101

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis


Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

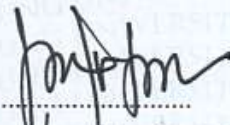
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Deddy Aprilani, S.A.N., M.A.**



Sekretaris : **Prasetya Nugraha, S.A.B., M.Si.**



Penguji : **Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Saeriet Makhya
NIP. 195908031986031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **01 Agustus 2018**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 23 April 2018

at pernyataan,



[Signature]
NPM. 1316051003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ahmad Syaifudin lahir di Kandis 04 Oktober 1993, merupakan anak kelima dari lima bersaudara oleh pasangan Bapak Basirin dan Ibu Nasingah. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tangkit Batu, Natar dan lulus pada tahun 2006. Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar penulis melanjutkan pendidikan jenjang menengah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah, Tangkit Batu Natar dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun 2012 penulis tercatat telah menyelesaikan pendidikan jenjang atas di SMA Negeri 1 Natar, Lampung Selatan.

Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan pada tahun 2013. Selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa, penulis cukup aktif berorganisasi. Diantaranya, pernah menjadi anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Administrasi Bisnis. Pada bulan Januari 2016, penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Joharan, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah selama 40 hari.

MOTTO

"Hidup sebenarnya adalah saat kita bermimpi dalam kesadaran"

"Bangunlah lagi dan lagi, melangkah semampumu, cari sudutmu sendiri, belajarlh dari vespa bagaimana dia tetap berharga bagi mereka yang mempunyai sudut mencintainya"
-Icai-

*"Pada waktunya, dunia hanya perlu tahu kalau kita hebat.
Kebahagiaan tidak membutuhkan penilaian orang lain"*
(Fiersa Besari)

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"
(Al-Baqarah : 216)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku Bapak Basirin dan Ibu Nasingah kedua sosok pahlawan bagian dari diriku yang tak akan pernah hilang sampai kapanpun, yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang, semangat, motivasi, doa restu untukku. Mak Pak matur suwun sanget.

Dan kepada ke empat kakakku Saiful Anwar, Ahmadi, Umar Mansyur dan Amirudin yang telah memanjatkan doa, memberikan semangat dan dukungan untuk keberhasilanku.

Para guru dan dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku sampai saat ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul “Analisis Motivasi Menjadi Pedagang Es Dawet (Studi pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan)”

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Dalam proses penulisan skripsi ini penulis menyadari memiliki keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, sehingga dukungan, bimbingan, saran dan nasihat dari berbagai pihak sangat membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
2. Kedua orang tuaku Bapak Basirin dan Ibu Nasingah yang telah menjadi semangat terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, kerja keras, biaya, emosi, dan yang jelas terimakasih untuk banyak kesabaran untuk anakmu yang masih banyak kekurangan dan bakti untukmu, sungguh air mata ini mengiringi ketikan demi ketikan ini, aku sungguh bangga memiliki orang tua seperti kalian, Pak Mak matur suwun sanget saking kulo. Doa yang tulus yang mengiringi selama

proses menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah senantiasa menjaga dan memberikan kesehatan dan panjang umur Bapak dan Ibu.

3. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Susetyo., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat., M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti., M.M, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N, M.A., selaku pembimbing utama, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, nasihat, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat berarti selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini serta penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama penulisan skripsi ini. ucapan terima kasih tidak akan cukup untuk membalas semua kebaikan Bapak, terima kasih telah memberi banyak motivasi, memberi semangat, ilmu yang tak sedikit, saya atas nama keluarga mengucapkan terima kasih kepada bapak, do'a saya dan keluarga semoga kebaikan Bapak dibalas oleh Allah dengan lebih besar. Pak Deddy dari hati yang terdalam dengan semua apa yang saya yakini dan miliki terima kasih untuk jasmu.

9. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan, nasihat, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat berarti selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini serta penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama penulisan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Dian Komarsyah, M.Si, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama proses perkuliahan dan memberikan arahan, nasihat, bimbingan, saran dan motivasi yang sangat berarti selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini serta penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan khilafan selama ini.
11. Bapak Prasetya Nugraha, S.A.B, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, gagasan, serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Terimakasih Pak semoga kebaikan serta ilmu yang diberikan kepada saya dibalas oleh Allah lewat jalan manapun, semoga dimudahkan dalam segala urusan.
12. Ibu Mertayana, selaku Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis baik selama perkuliahan maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung terimakasih atas pembelajaran

dan ilmu yang bermanfaat serta pengalaman hidup yang berharga selama perkuliahan.

14. Terimakasih untuk mas Saiful Anwar, sungguh besar jasmu bagi hidupku kau bukan hanya sekedar kakak pertama bagiku, kau adalah guru bagaimana hidup bersahaja agar tak dibutakan dunia, terima kasih semoga Allah menjagamu dan keluargamu serta diberi kemudahan dalam rezeki.
15. Ketiga kakakku yang lain mas Ahmadi, Umar Mansyur dan Amirudin, terima kasih telah menjagaku dari kecil, kalian adalah kakak-kakak hebat, maaf jika aku sebagai adik terkecil kadang membuat onar dan membuat emosi kalian.
16. Untuk keluarga besar ABI 13, terima kasih banyak.
17. Terima kasih untuk teman dekat, teman pertama seperjuanganku di ABI 13, Rizky Afrialdy (Lele alias Gabon) big thanks bro, teman pertama pas masuk kuliah, teman yang paling sering gue repotin dari pertama kuliah, meski loe sering minjem hp semau mau loe, tetep dari hati yang terdalam gue ucapin terima kasih.
18. Terimakasih untuk teman dekat kuliah di ABI 13, Adi Irawan (cacing alias sowek) asli meski loe temen paling aneh buat gue, cuma terima kasih untuk banyak bantuan dan do'a dari loe, Havid Dasuki (Dombre) terima kasih ki buat banyak supportnya, Gilang Ramadan, thanks lang sorry sering ngerepotin, buat Izhar Alfi (kubil) asli loe temen yang paling racinglah, temen yang bikin gue ngerasa ganteng aja gak cukup buat keren, cara hidup loe pola piker loe bil banyak gue jadiin contoh, thanks Bil. Janu (koko) thanks ko buat banyak bantuannya.

19. Buat ABI 13 lainnya, Sihan, Tomi, Gde, Taufan, Andrew, Umara, Fajar, Diki, Dasa, Hanif, serta temen ngopi lainnya Andre, Lasin, Bli Sentong, Bang Romi, Leo dan lainnya lah intinya terima kasih sudah memberi banyak bantuan dalam perkuliahan.
20. Terima kasih senior dikampus dan adik-adik tercinta di jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP Unila.
21. Terima kasih untuk mantan kekasih, meski kita tak digariskan bersama namun dulu banyak juga bantuan semangat dan doa yang diberikan, semoga setelah ini aku bisa menunjukkan bahwa aku bisa menjadi laki-laki yang lebih baik.
22. Terimakasih untuk teman sepermainan dikampung ku tercinta, kang Parman, Saufit, Fauzy, Budi, Robby, Udin, Jalaludin Amri, belek, Hendri dan lainnya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan doanya semangat bangun kampung kita agar lebih maju.
23. Terima kasih untuk ponakan-ponakanku, Ainun Nikmah, Boy Rafli Amar, Retno, Rio, Ain, Daus, Embun, kalian adalah ponakan-ponakan lucu yang selalu memberi semangat, doain oom ya biar jadi orang sukses.
24. Terima kasih saudaraku Rusmiyanto, terima kasih untuk banyak dukungan dan bantuan yang diberikan semoga skripsi ini bisa menjadi bukti salah satu wadah kebaikanmu yang ikhlas membantu.
25. Terimakasih Mas Triono dan keluarga, Yudi Hermansyah dan keluarga serta pihak-pihak lain yang banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

26. Terima buat Sedulur Vespa Lampung (SVL), Rio, Agus, Agung< Anggi< Wawang dan lainnya, untuk canda tawa dan support yang diberikan, salam satu vespa satu saudara.
27. Teman-teman KKN Joharan, Putra Rumbia, Lampung Tengah 2016, Bejo, Agung, Fakhri, Fitri, Tege, Nurul. Terimakasih atas 40 hari yang berkesan. Senang dapat mengenal kalian semua, semoga kita sukses terus untuk kedepannya.
28. Buat kyai (Bpk Sudirman) terima kasih untuk waktu ngopi dan ngobrolnya semoga diberi kemurahan rezeki dan kesehatan selalu, buat emak Lastris terima kasih sudah jadi Ibu kedua dikampus semoga sehat dan diberi keberkahan rezeki selalu oleh Allah.
29. Seluruh teman-teman penulis dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Terimakasih.
30. Almamater tercinta.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun besar harapan penulis semoga skripsi penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis pada khususnya. Amin ya rabbal' alamin.

Bandar Lampung, 23 Juli 2018

Penulis,

Ahmad Syaifudin

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Definisi Motivasi	10
2.1.1 Proses Motivasi	12
2.1.2 Jenis-jenis Motivasi.....	13
2.1.3 Kekuatan Motivasi	17
2.1.4 Tujuan Motivasi	17
2.1.5 Fungsi Motivasi.....	18
2.2 Definisi Kewirausahaan dan Berwirausaha.....	18
2.2.1. Manfaat Adanya Wirausaha	20
2.2.2 Motivasi Berwirausaha.....	20
2.2.3 Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha	22

2.3. Penelitian Terdahulu	27
2.4 Kerangka Pemikiran	28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian	31
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Instrumen Penelitian	32
3.5 Subyek Penelitian	33
3.6 Sumber Data	34
3.7 Jenis Data	35
3.8 Teknik Pengumpulan Data	37
3.9 Teknik Keabsahan Data	38
3.10. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2 Berwirausaha Berdagang Es Dawet	45
4.3 Lokasi Penelitian	47
4.4 Gambaran Umum Informan	47
4.5 Hasil Dan Pembahasan	48
4.5.1. Tabulasi Hasil Wawancara dengan 5 Responden	49
4.5.1.1 Deskripsi Jawaban Responden Satu (R1)	50
4.5.1.2 Deskripsi Jawaban Responden Dua (R2)	52
4.5.1.3 Deskripsi Jawaban Responden Tiga (R3)	52
4.5.1.4 Deskripsi Jawaban Responden Empat (R4)	53
4.5.1.5 Deskripsi Jawaban Responden Lima (R5)	54
4.5.2. Kekuatan Motivasi	57
4.5.3. Tujuan Motivasi	59

4.5.4 Fungsi Motivasi	61
4.6 Manfaat Wirausaha	63
4.7 Faktor-faktor pendorong kewirausahaan	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
Daftar Pustaka	70
Lampiran	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Sektor Formal dan Informal di Indonesia tahun 2014-2016.....	2
Tabel 1.2 Pengangguran Terbuka Desa/Kota Provinsi Lampung tahun 2015-2017	2
Tabel 1.3 Penduduk Bekerja Menurut Pekerjaan Utama Provinsi Lampung tahun 2016-2017.....	3
Tabel 1.4 Perkembangan Penduduk Bekerja pada Sektor Formal/Informal Provinsi Lampung tahun 2015-2017	4
Tabel 1.5 Banyaknya Perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan Menurut Badan Hukum tahun 2012-2016.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Identitas Informan.....	47
Tabel 4.2 Tabulasi Hasil Wawancara dengan 5 Responden	50

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rentetan Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 gambaran background lokasi penelitian.....	43
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana Berdagang Es Dawet.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di kebanyakan negara berkembang bahkan di beberapa negara maju adalah fenomena jumlah dan tingginya peningkatan penduduk yang bekerja di sektor informal. Sektor informal biasanya digunakan untuk menunjukkan aktivitas ekonomi berskala kecil dan sering mengalami banyak kesulitan untuk menjalin hubungan secara resmi. Sektor informal yang dimaksud di sini adalah suatu kegiatan berskala kecil yang bertujuan untuk mendapatkan kesempatan kerja. Elemen yang umumnya termasuk dalam sektor ini adalah yang berpendidikan kurang, ketrampilan kurang dan umumnya para pendatang. Pengertian tersebut sebagai gambaran tentang sektor informal. Hal ini tergantung dari sudut pandang operasional maupun penelitian (Manning dan Tadjuddin).

Gambaran sektor formal dan informal juga dapat menjadi sinyal perekonomian suatu negara. Sampai dengan Agustus 2016, sektor informal masih mendominasi kondisi ketenagakerjaan di Indonesia dengan kontribusi sekitar 65,92 persen pekerja laki-laki dan 73,54 persen pekerja perempuan (Tabel 1.1). Sebagian orang menyebut sektor informal sebagai sektor penyelamat. Elastisitas sektor informal dalam menyerap tenaga kerja menjadikan sektor ini selalu bergairah meskipun

nilai tambah yang diciptakannya mungkin tidak sebesar nilai tambah sektor formal.

Tabel 1.1 Pekerja Formal dan Informal menurut Jenis Kelamin, 2014-2016 di Indonesia

Pekerja	2014		2015		2016	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Formal	32,92	25,80	33,15	25,80	34,08	26,46
Informal	67,08	74,20	66,85	74,20	65,92	73,54
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

(Sumber: Sakernas tahun 2014-2016)

Pertumbuhan sektor informal di Lampung sendiri mengalami peningkatan yang signifikan, secara garis besar berkembangnya sektor informal dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kurangnya lapangan pekerjaan, status pendidikan yang rendah dan faktor-faktor lainnya. Lampung yang mengalami peningkatan urbanisasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat mencari pekerjaan yang dirasa mudah.

Table 1.2 Pengangguran terbuka Desa/Kota di Provinsi Lampung, Februari 2016 - Februari 2017

Daerah tempat tinggal	Februari 2016	Februari 2016	Agustus 2016	Agustus 2016	Februari 2017	Februari 2017
	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TPT (%)	Absolut (000)	TP (%)
Perkotaan	81,8	7,17	76,5	6,46	78,7	6,49
Perdesaan	101,7	3,51	113,8	3,87	110,4	3,61
Total	183,5	4,54	190,3	4,62	189,1	4,43

(Sumber : BPS Lampung 2017)

Sektor informal memiliki karakteristik seperti jumlah unit usaha yang banyak dalam skala kecil, kepemilikan oleh individu atau keluarga, teknologi yang sederhana dan padat tenaga kerja, tingkat pendidikan dan ketrampilan yang rendah, akses ke lembaga keuangan daerah, produktivitas tenaga kerja yang

rendah dan tingkat upah yang juga relatif lebih rendah dibandingkan sektor formal (Wibowo, 2005).

Di Lampung sendiri sektor informal jika dilihat secara sederhana, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan.

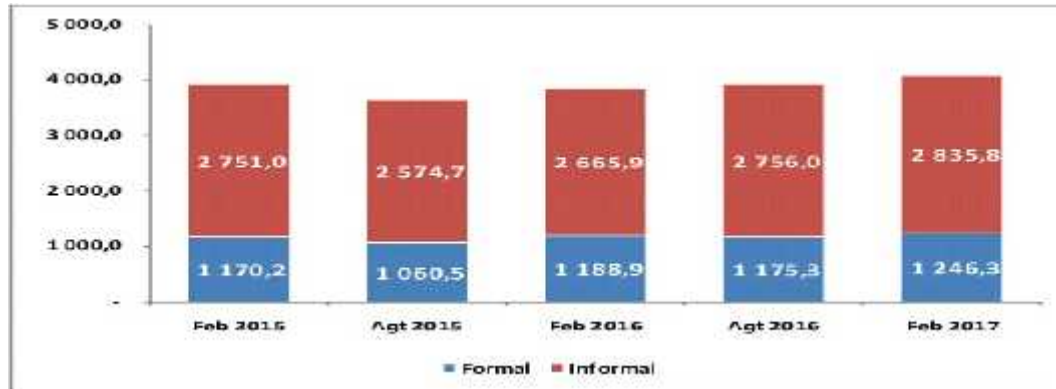
Table 1.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Lampung, Februari 2016 – Agustus 2017

Status pekerjaan	Februari 2016	Agustus 2016	Februari 2017	Agustus 2017
Berusaha sendiri	707,9	694,2	736,1	685,8
Berusaha di Bantu Buruh tidak Tetap/Buruh tidak di Bayar	783,3	845,6	814,4	763,3
Berusaha di Bantu Buruh Tetap/dibayar	108,0	122,3	149,3	113,2
Buruh/Karyawan/Pegawai	1 080,9	1 052,9	1 097,1	1 044,5
Pekerja Bebas	463,0	428,7	493,4	602,7
Pekerja Keluarga/tak dibayar	711,7	787,5	791,9	686,8
total	3 854,8	3 931,3	4 082,1	3 896,2

(Sumber : BPS Lampung tahun 2017)

Perkembangan sektor informal yang terjadi di Lampung mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, dengan lapangan pekerjaan yang tidak memadai memicu masyarakat menjadikan faktor informal menjadi pilihan pekerjaan, terlihat dari perbandingan sektor informal dan formal yang terjadi di Lampung.

Tabel 1.4 Perkembangan Penduduk yang Bekerja Pada Sektor Formal/Informal Lampung, Februari 2015 – Februari 2017 (Ribuan)



(Sumber : BPS Lampung tahun 2017)

Dari data diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa sektor informal mengalami pertumbuhan yang sangat pesat di Provinsi Lampung pada tahun 2017 adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu dari 2756 ribu jiwa menjadi 2835,8 jiwa di tahun 2017.

Dalam pembangunan dewasa ini sektor informal ini memiliki porsi yang besar bagi yang memerlukan bantuan (pekerjaan). Sebagai solusinya supaya angkatan kerja itu dapat tertampung atau dengan kata lain bisa mendapat pekerjaan, maka para pencari kerja tersebut memiliki sektor informal, untuk memperoleh pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam hal ini sektor informal yang dipilih adalah profesi pedagang kaki lima, seperti yang kita ketahui jenis usaha pedagang kaki lima adalah masuk kategori usaha berskala kecil, tujuan utama mereka hanyalah sekedar untuk bisa memenuhi kebutuhan primer mereka sehari-hari. Sehingga strategi prasarana yang mereka tetapkan masih sederhana atau jika diamati kerja mereka sekedar asal laku dan memperoleh laba.

Ciri-ciri usaha informal adalah : Tidak memiliki ijin tempat usaha (biasanya hanya ijin dari RW setempat), modal tidak terlalu besar, relatif kecil, jumlah pekerja tidak terlalu banyak, dalam menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal, keahlian khusus namun hanya berdasarkan pengalaman, teknologi yang digunakan sangat sederhana, kurang terorganisir, Jam usaha tidak teratur, ruang lingkup usahanya kecil, umumnya hanya dilakukan oleh anggota keluarga, jenis usaha yang di kerjakan biasanya dalam bentuk: pengrajinan, perdagangan dan jasa, hasil produksi cenderung untuk segmen menengah ke bawah, biaya pungutan yang dikeluarkan cukup banyak.

Dari Badan Pusat Statistik Lampung Selatan sendiri mencatat macam-macam badan usaha yang dimana sektor perseorangan cukup besar dari usaha lain, sektor perseorangan inilah yang bisa juga menunjukkan sektor informal seperti yang telah di jelaskan.

Tabel 1.5 Banyaknya Perusahaan di Kabupaten Lampung Selatan Menurut Badan Hukum Tahun 2012-2016

Badan Hukum	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
PT	23	113	191	204	184
CV/Firma	46	144	156	173	186
Koperasi	-	12	30	25	22
Perorangan	215	603	426	510	462

(Sumber : BPS Lampung Selatan tahun 2016, Lampung Selatan dalam angka)

Pada tabel diatas dapat kita lihat sektor perseorang yang cukup besar, dan dari data di atas faktor lainnya dimaksudkan bahwa sektor informal sulit di data. Sektor informal sendiri di Lampung Selatan berkembang karena banyak tempat-tempat strategis yang bagi pelaku sektor informal mempunyai prospek yang baik. Sektor informal yang telah dijelaskan memunculkan pemahaman baru yang

sederhana, sehingga masyarakat lebih mudah menjadikan sektor informal sebagai mata pencaharian meski tidak selalu menjadi mata pencaharian tetap.

Pada penelitian ini peneliti melihat hal unik dari adanya rentetan pedagang es dawet di sepanjang jalan lintas Sumatera tepatnya di Kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan yang hampir enam tahun ini berkembang pesat dimana hal tersebut menjadi hal yang layak untuk diteliti yaitu bagaimana masyarakat menjadikan tempat tersebut sebagai tempat berjualan es dawet dan berkembang pesat sebagai mata pencaharian dan menjadi komunitas pedagang es dawet yang dikenal luas masyarakat.

**Gambar 1.1 Rentetan Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera,
Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan**



(Sumber gambar : diambil oleh peneliti)

Peneliti juga melihat hal lain yaitu bagaimana sektor informal dalam hal ini yaitu sebagai pedagang es dawet menjadi pilihan masyarakat sebagai mata pencaharian, karena jika kita lihat sektor ini yang kadang dipandang sebelah mata masyarakat dapat menjadi pilihan masyarakat sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang kurang, keahlian yang tidak

memadai serta masyarakat yang tidak dapat bersaing karena berpendidikan rendah.

Menurut Weiner (1990), motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak (Sargent, dikutip oleh Howard, 1999) menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Siagian, 2004).

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003).

Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (Elliot, 2000). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliott, 2000). Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam proses. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sue Howard, 1999).

Berkembangnya pedagang es dawet yang ada di jalan raya lintas Sumatera tepatnya di Kecamatan Natar Lampung Selatan dan latar belakang yang disampaikan menjadikan peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul : **“Analisis Motivasi Berwirausaha Menjadi Pedagang Es Dawet (Studi Pada Pedagang Es Dawet di Jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan) .”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah tentang faktor motivasi yang lebih dominan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi yang dapat mempengaruhi masyarakat memilih berwirausaha menjadi pedagang es dawet di jalan lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor dominan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang dapat memotivasi masyarakat berwirausaha menjadi pedagang es dawet di Jalan lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kaupaten Lampung Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian untuk bisa menjadi referensi kajian ilmu dalam bidang keilmuan bisnis

dan pola pikir manusia tentang sektor informal dalam penelitian ini yaitu pedagang es dawet, serta diharapkan mampu member tambahan ilmu pengetahuan tentang berwirausaha dalam sector informal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami dan mengerti tentang motivasi berwirausaha menjadi pedagang es dawet yang merupakan sebuah mata pencaharian sektor informal yang digeluti masyarakat di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, agar masyarakat lebih mengerti tentang sektor informal ini lebih mendapat perhatian baik dari masyarakat maupun pemerintah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas (Notoatmodjo, 2007). Menurut Siagian (2008) Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Mc.Donald, (2009), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Frederick Herzberg (1990), mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor *higiene* dan *motivator*. Herzberg menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu :

1. *Maintenance Factors*

Adalah faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman badaniah. Kebutuhan kesehatan ini

merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi.

2. *Motivation Factors*

Adalah faktor motivator yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan. Adapun yang merupakan faktor motivasi menurut Herzberg adalah: pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), prestasi yang diraih (*achievement*), peluang untuk maju (*advancement*), pengakuan orang lain (*recognition*), tanggung jawab (*responsible*).

Menurut Herzberg faktor higienis (*extrinsic*) factor tidak akan mendorong minat para pegawai untuk berforma baik, akan tetapi jika faktor-faktor ini dianggap tidak dapat memuaskan dalam berbagai hal seperti gaji tidak memadai, kondisi kerja tidak menyenangkan, faktor-faktor itu dapat menjadi sumber ketidakpuasan potensial (Cushway & Lodge, 1995).

Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, (Ngalim Purwanto,1998). Motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan yang mengarahkan perilaku kearah tujuan Pujadi (2007). Menurut Uno (2008) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya

hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan atas diri, lingkungan yang baik, serta kegiatan yang menarik.

2.1.1 Proses Motivasi

Pada dasarnya motivasi diarahkan pada suatu tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan individu. Dalam kaitan ini Bindra dalam Winardi (2002) menyatakan motivasi berhubungan dengan pengarahan ke arah tujuan, melalui suatu proses. Mitchell (1982) sebagaimana diterjemahkan oleh Winardi (2002) mengemukakan “motivasi mewakili proses-proses psikologikal, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan-kegiatan sukarela (volunteer) yang diarahkan ke arah tujuan tertentu”. Gray et.al, (1984) sebagaimana diterjemahkan oleh Winardi (2002:2) mengemukakan “ motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal, atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu. Oleh karena itu Jones dalam Winardi (2002) menyatakan motivasi berhubungan dengan persoalan bagaimana perilaku diawali, dienerji, dipertahankan, diarahkan, dihentikan, dan jenis reaksi subyektif macam apa terdapat di dalam organisme yang bersangkutan, sewaktu segala hal yang dikemukakan berlangsung.

Proses motivasi sebagai pengarah perilaku dapat dikatakan sebagai suatu siklus dan merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga elemen (Sumantri, 2001). Ketiga elemen tersebut adalah: kebutuhan (*needs*), dorongan (*drives*), dan tujuan

(*goals*). Ketiga elemen itu saling mendukung dan saling mempengaruhi. Ketiga elemen tersebut bisa diuraikan sebagai berikut:

- a. *Kebutuhan (needs)*. Kebutuhan merupakan suatu 'kekurangan'. Dalam pengertian keseimbangan, kebutuhan tercipta apabila terjadi ketidakseimbangan yang bersifat fisiologis atau psikologis.
- b. *Dorongan (drives)*. Suatu dorongan dapat dirumuskan secara sederhana sebagai suatu kekurangan disertai dengan pengarahannya. Dorongan tersebut berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan.
- c. *Tujuan (goals)*. Suatu tujuan dari siklus motivasi adalah segala sesuatu yang akan meredakan suatu kebutuhan dan akan mengurangi dorongan. Jadi pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan ketidakseimbangan menjadi keseimbangan yang bersifat fisiologis dan psikologis.

2.1.2 Jenis-jenis Motivasi

Djamarah (2002) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dan aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat ia lakukan untuk mencapainya. Djamarah (2001) membagi motivasi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam

dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu. Teori ini didukung oleh para ahli lain mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut :

1. Motivasi intrinsik

Thornburgh, (1989) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa (2008) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

Menurut Suhardi (2013) motivasi intrinsik adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apa pun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka.

Dari penjabaran teori motivasi intrinsik oleh para ahli diatas, Taufik (2007) memberi tiga faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya motivasi intrinsik, faktor-faktor intrinsik motivasi dipengaruhi oleh :

a. Kebutuhan (*need*)

Seseorang melakukan aktivitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

b. Harapan (*Expectancy*)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

c. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri tanpa ada dorongan pihak dari luar dirinya.

2. motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Singgih D. Gunarsa, (2008) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Menurut Suhardi (2013) motivasi ekstrinsik adalah kebalikannya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul karena pengaruh lingkungan luar. Motivasi ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi. Pemicu ini bisa berupa uang, bonus, insentif, penghargaan, hadiah, gaji besar, jabatan, pujian dan

sebagainya. Motivasi ekstrinsik memiliki kekuatan untuk mengubah kemauan seseorang. Seseorang bisa berubah pikiran dari yang tidak mau menjadi mau berbuat sesuatu karena motivasi ini.

Menurut Taufik (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah :

a. Dorongan keluarga

Dorongan keluarga khususnya suami merupakan salah satu faktor pendorong (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi perilaku istri dalam berperilaku. Dukungan suami dalam upaya pencegahan kanker serviks, merupakan bentuk dukungan nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para anggota keluarga.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan juga mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka, akan menimbulkan rasa kesetiakawanan yang tinggi.

c. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu, yang menjadi sebuah dorongan hasil yang dicapai dari apa yang dilakukannya sering kali mendorong seseorang untuk berbuat.

2.1.3 Kekuatan Motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki 2 jenis tingkat kekuatan, yaitu:

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan dan perasaan subjektif dan dorongan mencapai kepuasan contoh mencari makan, rasa ingin tahu dan sebagainya.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, motif ini dikaitkan dengan motif sosial, sikap dan emosi terkait komponen penting seperti afektif, kognitif dan kuratif, sehingga motivasi sekunder dan primer sangat penting.

2.1.4 Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan. Setiap tindakan motivasi seseorang mempunyai tujuan yang akan dicapai. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau akan dicapai, maka semakin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil apabila tujuannya jelas dan didasari oleh yang dimotivasi. setiap orang yang akan memberikan motivasi pada seseorang harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan serta kepribadian orang yang akan dimotivasi (Taufik, 2007).

2.1.5 Fungsi Motivasi

Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
3. .Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan- perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

2.2 Definisi Kewirausahaan dan Berwirausaha

Kewirausahaan dikatakan oleh Drucker (1985) sebagai suatu semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan pendapat Drucker ini maka kewirausahaan bukan diartikan berwirausaha. Berwirausaha merupakan kegiatan atau perilaku wirausaha yang meliputi

mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan suatu hasil usaha (baik yang bersifat produk maupun jasa).

Hisrich & Brush (2003) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan jalan mengorbankan waktu dan upaya yang diperlukan untuk menanggung risiko finansial, psikologikal serta sosial dan menerima hasil-hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi sebagai dampak dari kegiatan tersebut.

Hisrich & Peters (2002) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses menciptakan suatu hal yang baru dengan memanfaatkan waktu yang tepat dan melakukan usaha dengan didukung oleh kemampuan finansial, fisik, dan pengambilan risiko demi mendapatkan kepuasan personal, keuangan, dan kemandirian. Kao (1997) mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi) dan/atau membuat sesuatu yang berbeda (inovasi), yang tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha, dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008). Zimmerer (1996) dalam Suryana (2003) mengartikan kewirausahaan secara lebih luas, ia mendefinisikan bahwa kewirausahaan merupakan suatu penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan suatu upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari.

Dari definisi dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses dari sikap yang aktif, ide-ide, kreativitas, dan inovasi guna meningkatkan kualitas hidup dan nilai tambah pada masyarakat, sedangkan wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kreativitas, mandiri dan berani mengambil risiko untuk mencapai nilai komersial yang paling tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.2.1 Manfaat Adanya Wirausaha

Berikut ini adalah manfaat adanya wirausaha, antara lain (Buchari Alma, 2009) :

1. Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
2. Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, kesejahteraan, dan sebagainya.
3. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang *entrepreneur* itu adalah terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
4. Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
5. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.

2.2.2 Motivasi Berwirausaha

Pentingnya peranan motivasi dalam berwirausaha perlu dipahami oleh *entrepreneur* agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada karyawan atau anggotanya. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik

diakibatkan faktor dari dalam maupun luar karyawan, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi dalam berwirausaha, motivasi berwirausaha dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha tersebut.

Gray, et al (2006) dalam *Journal of Developmental Entrepreneurship* mengemukakan bahwa motivasi menjadi wirausaha terdiri dari 2 faktor, yaitu:

1. *Personal Characteristics*

Beranjak dari teori Mc Clelland, faktor internal yang dapat memotivasi terdiri dari kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*) menjadi literatur dalam wirausaha. Intensi menjadi wirausaha dapat berasal dari pribadi yang memiliki perbedaan karakter. Hal ini dapat mengurai beberapa faktor lain di dalamnya karena karakter individu yang termotivasi menjadi wirausaha tidak hanya berasal dari kebutuhan akan berprestasi.

2. *Environmental Factors*

Keputusan berwirausaha dapat dikarenakan oleh faktor eksternal yang terdiri dari aspek:

- a. *Role of culture*, yaitu peran budaya masyarakat di sebuah kawasan juga dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha, seperti masyarakat yang mayoritas beragama Islam, dalam keyakinannya, sebaik-baiknya manusia berusaha adalah berdagang. Budaya yang merujuk untuk

mandiri dan berdagang dengan beberapa ketentuan merupakan salah satu hal yang bisa membuat seseorang termotivasi.

- b. *Family background as role models for entrepreneurship*, yaitu keluarga sebagai pendukung atau penyebab seseorang termotivasi menjadi wirausaha.
- c. *Formal education and work experience*, yaitu pendidikan formal yang didapat dan pengalaman kerja sebelumnya yang mungkin kurang memuaskan bagi individu dan mendorongnya untuk berwirausaha.
- d. *Push and pull factor*, yaitu faktor yang menarik dan mendorong seseorang menjadi wirausaha. Faktor ini dapat terpecah menjadi beberapa indikator yang berhubungan dengan motivasi wirausaha.

2.2.3 Faktor-faktor pendorong kewirausahaan

Menurut Timmons (2008), dasar fundamental dari proses kewirausahaan sering dijumpai pada pola kesuksesan ventura. Selain variasi bisnis, wirausahawan, faktor geografi, dan teknologi, faktor pendukung utama juga mendominasi proses kewirausahaan yang dinamis. Sehubungan dengan itu, Timmons mengemukakan lima faktor pendorong proses kewirausahaan sebagai berikut:

1. digerakkan oleh semangat meraih peluang bisnis.
2. digerakkan oleh wirausahawan terkemuka dan tim kewirausahaannya.
3. hemat dan kreatif dalam menggunakan sumber daya.
4. sadar akan perlunya kesesuaian dan keseimbangan.

5. terintegrasi dan holistik.

Kelima hal di atas merupakan komponen proses kewirausahaan terkontrol yang dapat diukur, dipengaruhi dan diubah. Pendiri dan investor memfokuskan diri pada faktor ini saat melakukan proses analisis risiko dan menentukan upaya perubahan untuk meningkatkan peluang sukses ventura.

Menurut Saifudin (2002), faktor pemicu kewirausahaan ditentukan oleh “*property light*”, *competency incentives*, dan *environment*. Sedangkan menurut Kuncara (2008:1) faktor pendorong kewirausahaan terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

faktor internal, yaitu kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana kita mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu:

- (1) Kesadaran diri. Ini menyangkut kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, dan keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri atau percaya diri.
- (2) Pengaturan diri. Ini menyangkut kemampuan mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan yang merusak, memelihara norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, keluwesan dalam menghadapi perubahan, dan mudah menerima atau terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.

- (3) Motivasi. Ini menyangkut dorongan prestasi untuk menjadi lebih baik, komitmen, inisiatif untuk memanfaatkan kesempatan, dan optimisme dalam menghadapi halangan dan kegagalan.

Faktor eksternal, yaitu kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana kita menangani suatu hubungan. kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu:

- (1) Empati. Ini menyangkut kemampuan untuk memahami orang lain, perspektif orang lain, dan berminat terhadap kepentingan orang lain. Juga kemampuan mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. Mengatasi keragaman dalam membina pergaulan, mengembangkan orang lain, dan kemampuan membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan, juga tercakup didalamnya.
- (2) Keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang (persuasi), berkomunikasi secara jelas dan meyakinkan, membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok, memulai dan mengelola perubahan, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Menurut Timmons (2008), wirausahawan harus menjauhi arena persaingan yang sekiranya tidak menguntungkan dirinya, atau memanfaatkan potensi yang ada secara kreatif untuk menghasilkan kompetensi. Berusaha menciptakan

pertambahan nilai perusahaan yang disertai aliran arus kas yang tidak terputus, sehingga menarik minat perusahaan modal untuk berinvestasi. Menurut Timmons, saat ini terjadi kecenderungan di mana wirausahawan yang telah sukses membawa pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah untuk menjadi investor terhadap perusahaan pemula yang berpotensi tinggi. Salah satu kriteria ventura potensial adalah mampu mengidentifikasi mitra dalam hal pendanaan dan anggota tim inti. Mereka mencari penyandang dana yang memiliki nilai tambah yakni dapat meningkatkan sumber daya manusia perusahaan secara keseluruhan. Dari kesemua hal berkenaan dengan proses kewirausahaan, puncaknya adalah ventura terkait dengan pilihan gaya hidup. Hidup harus dibuat bahagia, sehingga seseorang bisa hidup sesuai dengan keinginannya, sementara perusahaan terus berkembang.

Timmons (2008) menggambarkan faktor pendorong yang mendasari kesuksesan ventura baru melalui tiga faktor yaitu peluang usaha, sumber daya, dan tim. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi menciptakan keseimbangan sebagaimana diilustrasikan pada bagan Timmons. Proses kewirausahaan diawali dengan peluang usaha (bukan uang), strategi, jaringan, tim, atau rencana bisnis. Peluang usaha terjadi dengan sendirinya di luar kontrol siapa pun. Tugas wirausahawan dan timnya adalah meramu semua faktor yang ada sehingga terjadi suatu keseimbangan. Wirausahawan bagai seorang akrobat yang harus menjada tiga buah bola agar tetap di udara sambil melompat-lompat di atas trampoline. Seperti itulah kondisi sebuah perusahaan pemula. Rencana bisnis merupakan

bahasa dan kode untuk mengkomunikasikan kualitas dari tiga kekuatan dalam bagan Timmons untuk mencapai kesesuaian dan keseimbangan.

Peluang usaha, merupakan inti dari proses kewirausahaan. Suatu peluang usaha dianggap baik jika memiliki permintaan pasar, struktur pasar dan ukuran pasar yang baik, besarnya margin. Ringkasnya, suatu peluang dikatakan memiliki kekuatan bila investor mendapatkan modalnya kembali. Sumber daya, yakni potensi dan kompetensi yang didukung oleh kreativitas dan penghematan. Wirausahawan yang sukses adalah yang dapat menghemat modal dan memanfaatkannya dengan cerdas.

Dalam hal pelaksanaan kewirausahaan, hasil penelitian menemukan menemukan faktor yang berperan dalam kesuksesan wirausahawan, yaitu:

Kepribadian. Tidak ada kepribadian ideal untuk menjadi wirausahawan, akan tetapi dia harus memiliki beberapa keterampilan yang bisa dipelajari. Yang diperlukan adalah mengambil keputusan dengan penuh keyakinan. Wirausahawan tidak hanya memiliki sifat kreatif dan inovatif, tetapi juga kemampuan manajerial, keterampilan bisnis, dan relasi yang baik.

.Dengan semakin berkembangnya dunia kewirausahaan, maka muncul persepsi umum bahkan stereotipe tentang wirausahawan sukses seperti mitos-mitos. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak pendiri perusahaan terkemuka yang menjadi sukses karena menolak menjadi seperti wirausahawan pada umumnya. Salah satu contoh mitos dalam kewirausahaan adalah modal merupakan keharusan untuk perusahaan pemula.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
Israwati	2016	Motivasi Wirausaha Perempuan Sektor Informal (Studi pada Pedagang Kue dikecamatan Rumbia Kabupaten Bombana).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Motivasi Wirausaha Perempuan Sektor Informal pada Pedagang Kue dikecamatan Rumbia Kabupaten Bombana, di dominasi motivasi ekonomi, hal ini dilihat pada tujuan mereka untuk bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga.
M. Arnas Firdiansyah R.	2009	Pengaruh Motivasi Perempuan Bekerja di Sektor Informal Terhadap Pembagian Kerja Dan Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga (Kasus Pedagang Sayuran di kampong Bojong Rawa Lele, Kelurahan Jati Makmur, Kecamatan Pondok Gede, Kabupaten Bekasi).	membuktikan bahwa motivasi ekonomi menjadi hal yang memotivasi perempuan bekerja di sektor informal, untuk membantu perekonomian keluarga, dilain sisi perempuan juga menempatkan diri sebagai ibu rumah tangga dalam keluarga.
Chamdan Purnama	2010	Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha	Variabel Motivasi dan Kemampuan usaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha

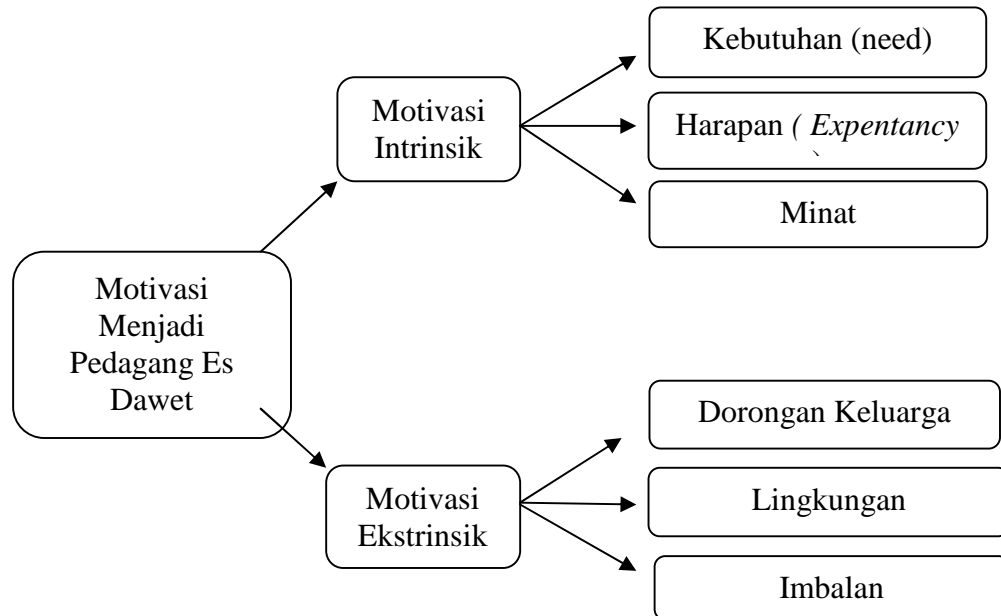
Analisis motivasi berdagang es dawet di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan merupakan penelitian yang menganalisis faktor yang lebih dominan dalam memotivasi masyarakat sehingga berwirausaha berdagang es dawet. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang motivasi yang lebih dominan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik berwirausaha berdagang es dawet, dilain sisi peneliti melihat sisi lain dari penelitian ini yaitu tempat atau lokasi berdagang es dawet yang menurut peneliti unik dan layak diteliti bagaimana masyarakat termotivasi menjadi pedagang es dawet di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Dari berbagai penjelasan tentang motivasi, bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mengacu pada pengambilan keputusan seseorang, pada penelitian ini yang akan dibahas adalah motivasi seseorang menjadi pedagang es dawet di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

Motivasi yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik sendiri pada motivasi dipengaruhi oleh hal-hal berikut yaitu : kebutuhan (*need*), harapan (*expectancy*), minat. Sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh : dorongan keluarga, lingkungan, imbalan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti membuat kerangka pemikiran yang dapat kita lihat pada gambar ddibawah ini :

Gambar 2.3 Kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Sugiyono (2008:20) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam terhadap obyek yang dilakukan dalam penelitian ini akan dideskripsikan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dari motivasi berwirausaha menjadi pedagang es dawet di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

3.2. Lokasi Penelitian

Menurut Moleong (2007) Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*), peneliti memilih jalan lintas Sumatera, kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan sebagai lokasi penelitian dikarenakan selain mempertimbangkan teori diatas mengenai efisiensi waktu, biaya dan tenaga. Rentetan pedagang es dawet serta tempat berdagang mereka yang berada di samping jalan raya Lintas Sumatera menjadi suatu hal yang unik bagi peneliti. Karena keunikan itulah peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi masyarakat menjadi pedagang es dawet yang ada di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

3.3. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:20) penentuan fokus dalam penelitian kualitatif lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupa upaya untuk memahami secara

lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial dalam konteks bisnis yang rumit, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum ini peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada faktor dominan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik masyarakat berwirausaha menjadi pedagang es dawet yang ada di jalan Lintas Sumatera, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

3.4. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2008:20) peneliti sebagai *humaninstrument* dalam penelitian kualitatif dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul dan akrab dengan orang yang memberikan data.

3.5. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. Penelitian kualitatif memperoleh subyek penelitian dari informan. Dimana pengertian informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian. Sugiyono (2008:20) mengatakan, peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitian hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*). Situasi sosial ini dalam konteks bisnis misalnya tempat penjualan, orang-orang yang ada dalam tempat penjualan tersebut dan aktivitasnya. Situasi sosial tersebut dapat dijadikan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui dan dipahami apa yang terjadi didalamnya. Penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball sampling*. Alasan penggunaan teknik ini adalah dimana pada situasi tertentu, jumlah subjek penelitian yang terlibat menjadi bertambah karena subjek atau informan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya kurang memberikan informasi yang mendalam atau pada situasi-situasi tertentu tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses pada sumber, lokasi atau subjek yang hendak diteliti. Adapun informan pada penelitian ini meliputi kriteria dibawah ini:

- a) Pemilik usaha es dawet yang ada di jalan Lintas Sumatera Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- b) Berusia antara 15-40 tahun dan masih memiliki ingatan yang bagus sehingga mampu memberikan informasi data yang representatif.
- c) Tidak cacat atau tuna wicara dan dapat diajak berkomunikasi.
- d) Bersedia menjadi informan.

3.6 Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:129) *dalam* Pambudi (2015) sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. *Person* (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. *Paper* (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. *Place* (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

Pendapat lain, Moleong (2005) *dalam* Pambudi (2015) mengatakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive* atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian. Pemilik usaha es dawet yang ada dijalan Lintas Sumatera Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, merupakan informan yang dipilih dalam penelitian ini. Dan teknik *snowball sampling* adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel sumber data.

3.7. Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif sebagai data yang berbentuk kata-kata atau yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip).

Pengertian data kualitatif, Sutopo dan Arif (2010) adalah data yang berupa tulisan mengenai tingkah laku manusia yang dapat diamati. Data kualitatif itu berbentuk uraian terperinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita responden, tanpa mencoba mencocokkan suatu gejala dengan kategori baku yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagaimana jawaban pertanyaan dalam kuesioner.

Menurut Sutopo dan Arif (2010), data kualitatif adalah tangkapan atas perkataan subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diterangkan secara mendalam, menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan demikian, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian mereka sendiri. Hal ini berbeda dari penelitian kuantitatif yang membakukan pengalaman responden ke dalam kategori-kategori baku peneliti sendiri.

Data kualitatif bersifat mendalam dan perinci, sehingga data kualitatif bersifat panjang lebar. Akibatnya analisis data kualitatif bersifat spesifik, terutama untuk meringkas data dan menyatukannya dalam suatu alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Sifat data ini berbeda dari data kuantitatif yang relatif lebih sistematis terbakukan dan mudah disajikan dalam format ringkas.

Dalam data kualitatif, sumber data primer adalah responden dan informan. Pengertian Responden adalah sumber data mengenai keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Pengertian Informan adalah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga dan data mengenai hal-hal yang melembaga atau gejala umum, (Sutopo dan Arif : 2010).

Data kualitatif disimpan dalam catatan harian. Catatan harian atau catatan lapangan merupakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif. Isi catatan fakta tidak boleh berupa penafsiran pribadi peneliti, akan tetapi fakta-fakta apa adanya dan telah teruji kesahihannya. Peneliti mencatat fakta selengkap dan serinci mungkin. Catatan haruslah berisi hal-hal konkret. Hal-hal yang bersifat abstrak hanya bisa dimasukkan ketika benar-benar dapat dipercaya atau diandalkan. Setiap fakta mewakili peristiwa penting yang akan dimasukkan ke dalam proposisi-proposisi yang nanti hendak disusun, atau sebagai konteks dari suatu kegiatan. Data kualitatif yang penulis dapatkan adalah jawaban dari pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada responden. Wawancara tersebut dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008:20) tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, oleh karena itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Maka, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Sugiyono (2008) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini wawancara tidak terstruktur menjadi pilihan peneliti. Menurut Sugiyono (2008), wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Dengan begitu proses wawancara akan menjadi lebih santai dan tidak kaku, sehingga data yang diperoleh pun akan lebih lengkap dan akurat.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007) dalam Pambudi (2015), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang bersangkutan.

3.9. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2008:20) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut Sugiyono (2008) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (releabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji keabsahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah uji *credibility*, yang terdiri dari:

1. Trianggulasi

Menurut Wiliam dalam Sugiyono (2008), trianggulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan begitu terdapat trianggulasi sumber, trianggulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Referensi yang digunakan oleh peneliti adalah rekaman wawancara dan hasil foto-foto terhadap objek penelitian.

3. Menggunakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaan tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

3.10. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:20) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dari pendapat lain, menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2008:12) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang dirangkum dalam penelitian ini dilakukan dengan cermat dan teliti supaya data yang dihasilkan memiliki informasi yang padat dan jelas.

2. *Data Display* (penyajian data)

Menurut Sugiyono (2008:18) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selanjutnya Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2008) berpendapat bahwa hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini menggunakan uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:21) langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti akan menggali makna yang terkandung dalam data yang diperoleh kemudian membentuk pola, hubungan, persamaan dan sebagainya kemudian

diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat *tentative*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau belum lengkap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi dari hasil pembahasan yang telah dilakukan untuk mencari faktor dominan dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik motivasi yang dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pedagang es dawet di jalan Lintas Sumatera Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, yang diwakili oleh lima responden dimana faktor motivasi intrinsik itu sendiri dipengaruhi oleh kebutuhan, harapan dan minat, sedangkan motivasi eksternal dipengaruhi oleh dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan.

Dari kelima responden yang terpilih peneliti sudah melakukan wawancara dengan panduan wawancara dan didasari oleh rumusan masalah, dan untuk mencari tujuan penelitian, peneliti telah melakukan wawancara dan mendeskripsikan hasil dari wawancara dengan didasari teori Motivasi yang sudah dijelaskan dan mengacu pada panduan yang sudah ditentukan sebelumnya, ditarik kesimpulan bahwa faktor dominan yang memotivasi masyarakat menjadi pedagang es dawet di jalan Lintas Sumatera Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan adalah motivasi intrinsik.

Kesimpulan yang didapat menunjukkan motivasi intrinsiklah yang mendorong masyarakat menjadi pedagang es dawet di Jalan Lintas Sumatera tepatnya di

Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, dimana ini menunjukkan bahwa kekuatan atau dorongan yang timbul dari dalam sangat membantu seseorang untuk melakukan banyak hal. Motivasi internal bisa menjadi pendorong dikarenakan bahwa berwirausaha menjadi pedagang es dawet membutuhkan dorongan dasar dari orang yang bersangkutan, dorongan tersebut akan menjadi kekuatan tersendiri yang terjaga dalam diri, untuk maju dalam berwirausaha menjadi pedagang es dawet di Jalan Lintas sumatera tepatnya di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan faktor eksternal motivasi tidak berpengaruh mendorong masyarakat menjadi pedagang es dawet di Jalan Lintas sumatera tepatnya di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan kesimpulan yang sudah dikemukakan maka peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain :

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pentingnya motivasi dalam mendorong langkah pergerakan dalam banyak hal khususnya bagi masyarakat yang bergelut pada bidang wirausaha dalam sektor informal karena dengan motivasi yang tinggi dan kerja keras maka akan mendapat hasil yang memuaskan.
2. Bagi masyarakat maupun pemerintah saran dari peneliti bahwa dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bahwa sektor informal khususnya pedagang

kaki lima lebih mendapat perhatian khusus dan dapat menjadi acuan pengelolaan dan pemahaman yang baik agar nantinya sektor usaha yang dipandang sebelah mata ini dapat terangkat dan menjadikan masyarakat lebih termotivasi dalam berwirausaha.

3. Bagi pedagang es dawet yang berada pada lokasi penelitian diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan lebih termotivasi dan lebih memperbaiki sarana dan prasarana usaha mereka agar lebih rapi dan menarik dan lebih terus berinovasi dalam produk yang dijual.
4. Dikarenakan faktor intrinsic lebih dominan maka perlu dilakukan seminar kewirausahaan untuk dapat lebih memacu berkembangnya sektor kewirausahaan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologis Pendidikan*. Bandung : PT. Rosda Karya Remaja .
- Alderfer, Clayton P.,(2004). *An Empirical Test of a New Theory of Human Needs; Organizational Behaviour and Human Performance, volume 4, issue 2, pp. 142–175, May 1969.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian :Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Breman,1988. *The informal sector in research: theory and practice*. Rotterdam:The Comparative Asian Studies Programme (CASP), University of Rotterdam.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*, PT. Alfabeta Bandung, 2007.
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cham dan Purnama,(2010) *Motivasi dan Kemampuan manajerial Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil jurnal manajemen dan kewirausahaan ,vol.12, no. 2.*
- Alderfer, Clayton P.,(2004). *An Empirical Test of a New Theory of Human Needs; Organizational Behaviour and Human Performance, volume 4, issue 2, pp. 142–175, May 1969.*
- Cushway, Barry dan Derek Lodge. (1995). *Organizational Behaviour and Design*. Terjemahan. Jakarta: Elex Media Komputindo.dan Depdikbud.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta: Jakarta
- Donald, R.E et al. 2004. *Dental Caries in the Child and Adolescent*,). Mosby, St Louis
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*, Harper & Row Publisher, New York (Alih bahasa oleh Naib, R. (1991) *Inovasi dan Kewiraswastaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta).
- Elida Prayitno, 2003. *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta : Depdikbud.
- Elliot et al. 2000. *Educational Psychology :Effective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Fakultas Hukum. Unpar.1980. “ *masalah Pedagang Kaki Lima di Kotamadya Bandung dan Penertibannya Melalui Operasi TIBUM*”
- Fredrick Herzberg. 2009. *The Motivation to Work*. New York: Library of congress cataloging.
- Gray, et al., 2006, *Hipertensi. Lecturer Notes Kardiologi*, Edisi ke-4, Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hendri Saparini dan M. ChatibBasri, (1991). *Pekerja sektor informal*, Jakarta: FH UI, Hill inc.
- Hisrich, R.D., and Brush, C.G. (2003). *The Women Entrepreneur: Characteristics and Prescriptions for Success*. Lexington Books, Lexington, MA.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kusuma, S.T. 1987. *Psiko Diagnostik*. Yogyakarta : SGPLB Negeri Yogyakarta.
- Kuswarno, Engkus. 2008. *Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung :Widya Padjadjaran.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PustakaSetia.
- Makmun H. Abin S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung :Rosda.

- Manning, chris dan Tajjudin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta :Yayasan Obor Indonesia.
- Mc Clelland, David. 1976. *The Achievement Motive*. Irvington Publishers, Inc. New York.
- Mc Gee, T.G. & Yeung, Y.M. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: planning for the Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- Mc GREGOR D (1960) *The Human Side of Enterprise* New York McGraw-Hill
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT remaja Rosida karya.
- Nawawi, Hadari, 2005, *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ngalim Purwanto, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta :Salemba Medika.
- Poerwadarminta, (1987). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujadi, Akro, 2007, *Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar Studi Kasus : Universitas Bunda Mulia, Bussines dan Jurnal Bunda Mulia*.
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi. Jilid 1*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Media.
- Sadiman, (2008). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Sardiman A.M, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sue Howard. 1999. *Resilient teachers: resisting stress and burnout*. Univercity of South Australia.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian. P. 115,122*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi. 2013. *The Science of Motivation (Kitab Motivasi)*. Jakarta : PT Gramedia.

- Susilo, R. 2011. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sutopo, Ariesto Hadidan Adrianus Arief, 2010, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Kencana, Jakarta.
- Taufik, M. 2007. *Prinsip-prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan Untuk Perawat dan Mahasiswa Keperawatan*. Infomedika, Jakarta.
- Timmons, J. Stevenson, H. 2008. *Entrepreneurship education in the 1980s – what entrepreneurs say?* dalam Kao, J. Stevenson, H. *Entrepreneurship :What it is and How to Teach it*. Cambridge: Harvard Business School.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi* Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- wibowo, S. 2005. *Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Winardi. 2002. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zimmerer (Suryana, 2003). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis, Kiat dan proses menuju sukses edisi revisi*: Salemba empat, Jakarta, 2006.

Sumber Internet :

<http://www.pengertianahli.com/2013/09/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>

<https://lampung.bps.go.id/>

<https://lampungselatankab.bps.go.id/>

Whitney. 1960. *Penelitian Deskriptif Menurut Whitney (online)*, tersedia <http://uki-sukrianto.blogspot.com/2012/05/penelitian-deskriptif-menurutwhitney.html>